

---

## ANALISIS WACANA INTERAKSI KELAS BAHASA GURU DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN MELALUI MEDIA DARING

Oleh

Fathul Khair Tabri

Universitas Hasanuddin

Email: [fathulkhairtabri@gmail.com](mailto:fathulkhairtabri@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 05-06-2022

Revised: 05-06-2022

Accepted: 20-07-2022

**Keywords:** *Interaction discourse analysis, learning.*

**Abstract:** *The purpose of this study was to find out and analyze the discourse on the interaction of the teacher's language class in Wafa learning through online media in class II E SDIT Al-Fatih Makassar City. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The data in this study are in the form of teacher utterances used when teaching and learning in the classroom by paying attention to the discourse of class interaction in the form of transactions, exchanges, and actions. Data collection techniques using recording techniques. The data analysis technique in this study was carried out through the following steps: (1) data transcription, (2) data classification, (3) data interpretation, and (4) data conclusion. Checking the validity of the data is done by member checking or checking with the respondent. The results of the research found are the discourse of class interaction in the form of transactions, exchanges, and actions. In the discourse of transactions, three types of transactions were found, namely information transactions, directive transactions, and inducement transactions. In exchange discourse, one type of exchange is found, namely boundary exchange. In the discourse of action, there are thirteen types of acts, namely markers, introductions, provocations, examinations, directives, informative, encouragement, instructions, confessions, answers, approvals, metastatements, and conclusions.*

---

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam mengekspresikan pikiran, perilaku dan keyakinannya. Berbahasa memiliki tujuan bukan hanya untuk saling bertukar informasi, melainkan untuk menunjukkan keterkaitan sosial yang lebih baik antara orang satu dengan lainnya, dan juga lingkungannya (Basuki, R. 2015). Sedangkan menurut Chaer dan Agustina (2004: 11) fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi.

---

Bahasa sebagai alat komunikasi juga digunakan oleh guru dan siswa untuk saling berinteraksi. Melalui kegiatan berkomunikasi tersebut, akan menciptakan interaksi belajar mengajar yang berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Peran guru dalam pembelajaran tidak dapat dipisahkan karena interaksi belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya pihak penutur. Di mana guru akan menyajikan materi dan melakukan komunikasi langsung kepada mitra penutur atau anak didik. Bentuk komunikasi dari proses interaksi belajar mengajar tersebut adalah bagian dari wacana lisan.

Wacana dapat dipahami sebagai pernyataan-pernyataan yang terjadi dalam masyarakat mengenai topik tertentu. Wacana sangat berkaitan dengan konteks yang mengikutinya sebagai suatu kesatuan. Konteks wacana terdiri dari situasi, pembicara, pendengar, waktu, tempat, adegan, topik, peristiwa, bentuk amanat, kode, dan sarana. Yoce Aliah Darma (2009) mengemukakan bahwa wacana merupakan rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal yang disajikan secara teratur, sistematis dalam satu kesatuan (koheren), yang dibentuk oleh unsur-unsur segmental dalam sebuah wacana yang paling besar. Josep

Hayon dalam (Erawan, 2020), membagi wacana menjadi dua, yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Wacana lisan diciptakan atau dihasilkan dalam waktu atau situasi yang nyata. Oleh sebab itu, dalam semua bentuk wacana lisan, kita harus mengetahui dengan pasti: siapa yang berbicara, kepada siapa, ada kesamaan konteks antara pesapa dan penyapa, dan bagaimana situasi pada saat pembicaraan berlangsung. Salah satu kajian tentang wacana lisan adalah wacana interaksi kelas. Menurut Ramirez dalam Wirma Sakalia (2017) wacana interaksi kelas merupakan tataran urutan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini akan adanya transaksi, pertukaran, tindak dan gerak.

Proses komunikasi atau pemakaian bahasa dalam interaksi antara guru dan siswa di kelas banyak kejadian yang menarik untuk diteliti. Peristiwa tutur yang terjadi pada interaksi guru dan siswa di dalam kelas adalah pemakaian bahasa baik yang bersifat interaksional ataupun bersifat transaksional. Hal ini berkaitan dengan pemakaian bahasa guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Sebaliknya pemakaian bahasa siswa saat merespons guru dalam menyampaikan pelajaran.

Proses belajar mengajar saat ini cukup berbeda dibandingkan sebelumnya, wabah Corona Virus Disease (Covid-19) yang melanda lebih dari 200 Negara di Dunia, telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, social and physical distancing hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tetap stay at home, bekerja, beribadah dan belajar di rumah.

Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan). Harjanto dan Sumunar (2018) menyatakan bahwa pembelajaran daring ini merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri.

Penelitian lain dari Dewa Gede Bambang Erawan yang berjudul *Analisis Wacana Krtisi dalam Wacana Interaksi Kelas yang menyebutkan* dari penelitiannya bahwa struktur makro dalam wacana interaksi kelas berkaitan dengan topik yang diangkat dalam proses pembelajaran. super structure analysis yang terdiri dari bagian pembuka pelajaran, bagian

isi yang merupakan keseluruhan percakapan dalam proses pembelajaran, dan penutup adalah penutup atau salam penutup selama pembelajaran. Analisis struktur mikro wacana interaksi kelas dalam penelitian ini terdiri dari semantik, sintaksis, stilastika dan retorika

Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana wacana dalam interaksi kelas pada pembelajaran Al-Quran metode Wafa melalui media daring di kelas II E SDIT Al-Fatih Kota Makassar. Namun penelitian ini dibatasi pada bahasa guru secara lisan dalam mata pelajaran Wafa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, di mana proses pembelajaran ini dilakukan secara daring menggunakan Zoom application. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui wacana dalam interaksi kelas pada pembelajaran Wafa melalui media daring di kelas II E SDIT Al-Fatih Kota Makassar.

Harapan dari penulisan penelitian ini yaitu akan memberikan manfaat dari hasil penelitian dan dapat menambah atau memperkaya wawasan serta pengetahuan mengenai bentuk analisis wacana dalam interaksi kelas. Kemudian juga dapat dijadikan bahan informasi tambahan bagi peneliti yang lain yang tertarik untuk meneliti lebih jauh bidang ini. Secara ringkas, analisis wacana dalam interaksi kelas merupakan serangkaian interaksi yang berupa ujaran atau tuturan yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam proses interaksi kelas ini terdapat beberapa tahap proses pembelajaran diantaranya membuka, menjelaskan, dan menutup pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif (Teng dkk., 2021; Hasyim dkk., 2022). Penggunaan metode ini untuk mendeskripsikan bahasa yang digunakan oleh guru Wafa ketika berinteraksi di kelas II E SDIT Al-Fatih Kota Makassar berdasarkan pada bentuk campur kode yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Juni 2021 di SDIT Al-Fatih Kota Makassar yang berlokasi di Jalan Domba No. 12, Kecamatan Makassar dan dilaksanakan melalui pengamatan dan sistem rekam, karena SDIT Al-Fatih masih menggunakan media pembelajaran daring.

Sumber data dalam penelitian ini adalah interaksi antara guru dan siswa pada saat proses belajar-mengajar media daring di kelas II E SDIT Al-Fatih Kota Makassar, sedangkan data dalam penelitian ini adalah tuturan bahasa guru yang digunakan ketika belajar mengajar di kelas dengan memperhatikan bentuk campur kode di dalamnya. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dalam satu tahap, yaitu teknik rekaman. Rekaman yang dimaksud dalam hal ini adalah rekaman yang menggunakan bantuan dari aplikasi pembelajaran daring. Rekaman tersebut digunakan untuk merekam bahasa guru ketika berinteraksi di kelas II E SDIT Al-Fatih Kota Makassar.

Kemudian data yang telah terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan langkah langkah sebagai berikut:

a. **Pentranskripsian Data** Data yang berupa bahasa lisan guru dalam proses belajar mengajar yang diperoleh melalui rekaman, kemudian ditranskripsikan dalam bentuk tulisan atau dalam bentuk wacana dialog. b. **Pengkodean Data**

Setelah data ditranskripsikan, peneliti memberi kode disetiap ujaran baik itu ujaran dari guru. Pengkodean dilakukan dengan cara memberi nomor untuk setiap ujaran guru guna memudahkan peneliti dalam menganalisis data. c. **Penginterpretasi atau Penafsiran Data** Langkah selanjutnya adalah melakukan interpretasi atau penafsiran terhadap data tersebut. Hal ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau mengungkapkan serta mencoba menggali

sesuatu yang terdapat pada campur kode yang dilakukan oleh guru pada interaksi kelas yang dilakukan secara mendalam oleh peneliti. d. Penyimpulan Data Setelah data tersebut dianalisis, langkah terakhir adalah melakukan penyimpulan dari analisis yang telah dilakukan.

Setelah data didapatkan, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan member check atau mengecek ke responden. Menurut Sugiyono (2006: 375) tujuan mengadakan member check adalah agar informasi yang telah diperoleh dan yang akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Penelitian ini dilakukan dengan memeriksakan keabsahan dengan cara meminta terlebih dahulu atau menanyakan kesetujuan atau ketidaksetujuan guru yang dijadikan subjek penelitian atas data yang akan diperoleh. Kemudian apabila setuju maka peneliti menyerahkan hasil transkripsi data kepada guru untuk diperiksa dan diperbaiki jika diperlukan.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas kelas II E SDIT Al-Fatih Kota Makassar. Data penelitian ini berupa rekaman interaksi kelas guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar melalui media daring. Wacana interaksi kelas menurut Sinclair dan Coulthard dalam Tarigan (1987: 123) ada empat bagian yaitu transaksi, pertukaran, gerakan dan tindakan.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, guru menggunakan bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai bahasa pengantar keilmuan atau pendidikan, selain itu guru sesekali menyisipkan bahasa Arab dan juga bahasa Inggris dalam bentuk pujian dan ajakan kepada peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar tersebut, ada faktor utama yang harus diketahui oleh guru yaitu interaksi belajar mengajar. Kegiatan interaksi dalam pembelajaran antara guru dan siswa dapat dikaji dengan menggunakan pendekatan analisis wacana. Pada struktur wacana interaksi kelas berdasarkan ruang lingkup penelitian ini berupa transaksi, pertukaran, dan tindak. Hasil analisis data akan disajikan sebagai berikut.

1. Transaksi pada Proses Pembelajaran di kelas 2 E SDIT Al-Fatih Kota Makassar. Transaksi merupakan proses interaksi yang berupa kesepakatan antara guru dan siswa ketika kegiatan belajar mengajar akan berlangsung. Transaksi biasanya dimulai dengan pertukaran persiapan dan berakhir dengan pertukaran akhir (Tarigan, 1987: 162). Pertukaran tengah (medial) pertama dalam suatu transaksi secara normal akan diseleksi dari tiga tipe utama pertukaran bebas, yaitu *inform* (menerangkan), *direct* (mengarahkan), dan *elicit* (memancing). Pada hasil penelitian ditemukan contoh tuturan transaksi yang berupa transaksi penerangan, transaksi pengarahan, dan transaksi pancingan. Secara keseluruhan proses pembelajaran dimulai dari pembukaan yang berisikan kalimat puji-pujian dan doa belajar, lalu mengarahkan untuk membaca ayat-ayat yang berada di buku wafa dan terakhir menutup proses pembelajaran dengan doa penutup majelis. Adapun data transaksi penerangan yang terdapat pada penelitian ini yaitu:

*Oke baris ketiga nak, la yahsunuhum (melanjutkan ayat). Baris keempat ahsanualaman baris keempat nak (menunjuk ke buku). Oke baris terakhir nak, biihsanin, terakhir muhlika ahlihi. Itu bukan ain yah nak, tapi hamzah (menunjuk ke arah buku lagi). Kita perbaiki di qola yah nak, jadi bacanya itu (melanjutkan ayat)*

Data transaksi pengarahan yang terdapat pada data yaitu: *Teman teman silakan buka halaman terakhir, kita dulu sudah sampai halaman 29 sekarang teman-teman buka halaman 30. Oke kita mulai yah a.ba..ta. Sekarang siapa yah, Akib baca halaman 24 baris pertama dan kedua, silakan akib. Ha-nya panjang nak dua harakat, nadanya diperbaiki nak dibaris kedua...dua harakat di miskinun yah.*

Data transaksi pancingan yang terdapat pada lampiran yaitu: *Pertama, siapa yang hafal doanya ini nak. Oke sekarang ustazah mau acak yah, silakan siap-siap. Ustazah mau acak halamannya, silakan dibaca yang ustazah sebut namanya, ustazah panggil siapa yah, eki..halaman 26, silakan dibaca halaman 26 nak tidak baris. Sekarang siapa yah, Akib...halaman 24 baris pertama dan kedua, silakan Akib*

Dalam penelitian ini masing-masing menemukan struktur transaksi yang berupa transaksi penerangan, transaksi pengarahan, dan transaksi pancingan. Struktur transaksi dalam interaksi kelas ini terlihat dalam ujaran guru. Hal ini penting karena di dalam proses belajar mengajar, guru haruslah memberikan penerangan mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa.

2. Pertukaran pada Proses Pembelajaran di kelas 2 E SDIT Al-Fatih Kota Makassar. Pertukaran merupakan proses bergantinya suatu topik atau pembicaraan dalam proses belajar mengajar. Ada tiga bagian pertukaran yang harus diperhatikan, yaitu pertukaran awal, pertukaran tengah, dan pertukaran akhir. Pertukaran awal biasanya berada pada bagian pembukaan pembelajaran, pertukaran tengah biasanya pada bagian inti pembelajaran, dan pertukaran akhir biasanya berada pada bagian penutup pembelajaran. Pakar wacana lisan Deidre Burton dalam Tarigan (1987: 152) membedakan dua jenis pertukaran atau *exchanges*, yaitu: pertukaran batas dan pertukaran pengajaran. Pada hasil penelitian, peneliti hanya menemukan bentuk pertukaran batas yaitu: Guru: *teman teman silakan halaman terakhir*. Pertukaran batas dalam proses pembelajaran ditemukan sebagai tanda atau batasan yang harus guru lakukan ketika pembelajaran akan berlangsung.

3. Tindak pada Proses Pembelajaran di kelas 2 E SDIT Al-Fatih Kota Makassar. Tindak merupakan suatu ujaran yang mengandung tindakan dalam komunikasi yang mempertimbangkan aspek situasi tutur dalam proses belajar mengajar berlangsung. Dalam penelitian ini yang ditemukan beberapa tindak yaitu, **penanda** yang ditandai dengan adanya kata 'Kemarin, sekarang, oke, nah, yah', **pengantar** yang ditandai dengan adanya pengantar yang bertujuan menyampaikan suatu informasi, **pemancingan** yang ditandai dengan adanya pertanyaan dari guru, **pemeriksaan** yang ditandai dengan pertanyaan sudah atau siap, **direktif** yang ditandai dengan adanya perintah dari guru, **informatif** yang ditandai dengan pernyataan yang berupa informasi, **dorongan** yang ditandai dengan adanya pernyataan 'oke *good job nak*', **petunjuk** ditandai dengan adanya informasi untuk menolong siswa mengerjakan tugas, **pengakuan** yang ditandai dengan pernyataan '*iya, betul*', **jawaban** ditandai dengan pengulangan jawaban siswa, **persetujuan** berupa pernyataan '*na'am*', **metastatement** yang ditandai dengan pernyataan yang memberikan informasi untuk melakukan tugas selanjutnya, dan **kesimpulan** yang ditandai dengan kalimat '*Semuanya sudah yah, alhamdulillah sudah semua*'.

## KESIMPULAN

Data penelitian ini berupa wacana dalam interaksi kelas pada pembelajaran Alquran metode wafa melalui media daring di kelas II E SDIT Al-Fatih di kota Makassar. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, guru menggunakan bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai

bahasa pengantar keilmuan atau pendidikan.

Dalam kegiatan belajar mengajar tersebut, ada faktor utama yang harus diketahui oleh guru yaitu interaksi antara guru dan siswa. Adapun interaksi yang dimaksud adalah analisis wacana interaksi kelas berdasarkan ruang lingkup penelitian yang meliputi transaksi, pertukaran, dan tindak. Adapun simpulan masing-masing wacana interaksi kelas tersebut sebagai berikut:

Transaksi pada Proses Pembelajaran: data transaksi penerangan, Data transaksi pengarahan, dan Data transaksi pancingan. Pertukaran pada Proses Pembelajaran: bentuk pertukaran batas. Tindak pada Proses Pembelajaran: penanda, pengantar, pemancingan, pemeriksaan, direktif, informatif, dorongan, petunjuk, pengakuan, jawaban, persetujuan, metastatement, dan kesimpulan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Basuki, R. 2015. Kesantunan Berbahasa dalam Wacana Interaksi Komunikasi Di Lingkungan Universitas Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Volume 14, No.1
- [2] Chaer, A. dan Agustina. L. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- [3] Darma, Yoce Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- [4] Erawan, D. G. B., & Wedasuwari, I. A. M. (2020). Analisis Wacana Kritis dalam Wacana Interaksi Kelas. *Media Bina Ilmiah*, 15(6), 45894596.
- [5] Harjanto, T., & Sumunar, D. S. E. W. (2018). Tantangan dan Peluang Pembelajaran Dalam Jaringan: Studi Kasus Implementas Elok (E-Learning: Open For Knowledge Sharing) Pada Mahasiswa Profesi Ners. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5, 24-28.
- [6] Hasyim, M., Wahyuddin, Armin, M.A. 2022. Branding The Coffee Of Toraja: Positive Image And Tourism Attraction. *Journal of Positive School Psychology*, 6 (3), 6784–6791
- [7] Wirma, Sakalia dkk. 2017. Analisis Wacana Interaksi Kelas Bahasa Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII B SMPN 11 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Korpus*, Volume I, Nomor II, Desember 2017
- [8] *Dewa Gede Bambang Erawan, Ida Ayu Made Wedasuwari. Analisis Wacana Kritis dalam Wacana Interaksi Kelas.*
- [9] Teng, M. B. Akase., Saleh, Firman, Hasyim, M. (2021). Pangadereng in Pappaseng Nenek Mallomo as A Local Historical Marker in Sidrap Regency, South Sulawesi. *Review of International Geographical Education*, 11(3), 1169-1175